

## Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Permata Kota Cirebon Tahun 2020

Esa Maulana Ramdhani<sup>1</sup>, Irda Sari<sup>2</sup>

Politeknik Piksi Ganesha Bandung, Indonesia

e-mail: esamaulanaramdhani@gmail.com<sup>1</sup>, irda.sari@piksi.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Keamanan rekam medis meliputi perlindungan fisik dan elektronik untuk informasi berbasis komputer secara utuh, sehingga menjamin ketersediaan dan kerahasiaan. Termasuk ke dalamnya adalah sumber-sumber yang digunakan untuk memasukan, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan, alat-alat untuk mengatur akses dan melindungi informasi dari pengungkapan yang tak disengaja maupun disengaja. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di Ruang Filling Rumah Sakit Permata Kota Cirebon Tahun 2020. Jenis Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Petugas Filling di Rumah Sakit Pemata Kota Cirebon yaitu sebanyak 7 orang dengan sampel sebanyak 7 Responden. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dokumen rekam medis yang rusak seperti cover dokumen rekam medis yang tidak diganti oleh petugas rekam medis, dokumen rekam medis yang berdebu, dokumen rekam medis yang dimasukkan kedalam kardus dan, AC (air condition ) yang masih bermasalah sehingga tidak bisa menghasilkan suhu udara yang maksimal.

**Kata kunci:** Rekam Medis, Pemeliharaan Dokumen, *Filling*

### Abstract

Medical record is a file that contains records and documents about the patient's identity, examination, treatment, action, and other services that have been provided to the patient. Medical record security includes physical and electronic protection for computer-based information as a whole, thus ensuring availability and confidentiality. This includes the resources used to enter, store, process, and convey, tools to regulate access and protect information from accidental or intentional disclosure. The purpose of this study is to describe the implementation of maintaining medical record documents in the Filling Room of the Permata Cirebon Hospital in 2020. This type of research uses qualitative descriptive. The population used in this study was the Filling Officer at the Pemata Hospital in Cirebon, namely 7 people with a sample of 7 respondents. Based on the results of the study, there were damaged medical record documents such as medical record document covers that were not replaced by medical record officers, medical record documents which is dusty, medical record documents that are inserted into cardboard boxes and, AC (air condition) which is still problematic so it cannot produce the maximum air temperature.

**Keywords:** Medical Records, Document Maintenance, *Filling*

### PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. (Undang-undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit). Salah satu unit rekam medis yang menunjang dalam pelayanan medis adalah ruang penyimpanan (*Filling*) dimana dokumen rekam medis harus disimpan dengan aman, karena rekam medis bersifat rahasia dan mempunyai aspek hukum maka keamanan fisik menjadi tanggung jawab rumah sakit, sedangkan aspek isi merupakan milik pasien (Mathar,

2018). Berdasarkan PerMenkes Nomor 269/Menkes/Per/III/2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Selain itu, rekam medis juga didefinisikan oleh IDI melalui Lampiran SK PB IDI Nomor 315/PB/A.4/88, sebagai tulisan atau gambaran aktivitas pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan/kesehatan kepada seorang pasien. Menurut PerMenkes RI Nomor 55 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan perekam medis pasal 1 ayat 3, manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktek dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman. Keamanan rekam medis meliputi perlindungan fisik dan elektronik untuk informasi berbasis komputer secara utuh, sehingga menjamin ketersediaan dan kerahasiaan. Termasuk ke dalamnya adalah sumber-sumber yang digunakan untuk memasukan, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan, alat-alat untuk mengatur akses dan melindungi informasi dari pengungkapan yang tak disengaja maupun disengaja. Dalam bidang keamanan rekam medis menurut Permenkes 269/2008 menyatakan bahwa pimpinan sarana kesehatan bertanggung jawab atas (a) hilangnya, rusaknya, atau pemalsuan rekam medis, (b) penggunaan oleh orang/Badan yang tidak berhak. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Permata Kota Cirebon terdapat dokumen rekam medis yang rusak seperti cover dokumen rekam medis yang tidak diganti oleh petugas rekam medis, dokumen rekam medis yang berdebu, lembar formulir robek sehingga identitas dan nomor rekam medis pasien tidak terbaca, dokumen rekam medis yang dimasukkan kedalam kardus dan ada beberapa berkas rekam medis yang belum dimasukkan kedalam formulir rekam medis. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang Filling Rumah Sakit Permata Kota Cirebon Tahun 2020. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membuat kebijakan pemeliharaan dokumen rekam medis bagi rumah sakit, dan bisa sebagai masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas tempat penyimpanan dokumen rekam medis. Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian dekriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Permata Kota Cirebon. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juni 2021. Populasi penelitian ini adalah petugas Filling yang ada di Rumah Sakit Permata Kota Cirebon yaitu berjumlah 7 orang, dan objek penelitian adalah pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang Filling.

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik total sampel petugas rekam medis di ruang Filling di Rumah Sakit Permata Kota Cirebon yaitu berjumlah 7 orang. Dalam hal ini instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan direkam menggunakan alat perekam audio serta lembar check list untuk observasi. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

### **a. Data Primer**

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa melalui perantara dengan cara menggali sumber secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian kepala unit rekam medis dan petugas penyimpanan di Rumah Sakit Permata Kota Cirebon Tahun 2020.

### **b. Data Sekunder**

Merupakan data yang sudah ada yaitu sumber data sekunder diperoleh melalui data dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet

secara catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data peneliti. Kemudian, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Permata Kota Cirebon pada bulan April-Mei, diketahui bahwa untuk ruang penyimpanan terletak di lantai 1 dan dekat dengan loket pendaftaran, masih terdapat formulir rekam medis yang rusak, berdebu dan tidak diganti dengan yang baru, dan juga masih ada dokumen rekam medis yang belum dimasukkan kedalam rak *filling*, dalam ruang penyimpanan masih terdapat beberapa AC (*Air Condition*) yang rusak sehingga sering bocor dan mengenai meja petugas. Untuk tempat penyimpanan dokumen rekam medis di ruang *filling* menggunakan roll opack dan rak yang terbuat dari bahan kayu dan besi.

Sistem penyimpanan diruang *Filling* menggunakan sistem sentralisasi, dan menggunakan sistem penomoran langsung, untuk proses peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis menggunakan buku ekspedisi, hal ini dilakukan agar petugas penyimpanan dapat mengetahui siapa yang meminjam serta dimana keberadaan dokumen rekam medis itu sendiri dan untuk keperluan apa dokumen rekam medis tersebut dipinjam.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap informan mengenai Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit Permata Kota Cirebon Tahun 2020, diiperoleh hasil yang hampir serupa antar jawaban yang satu dengan jawaban yang lainnya dari masing – masing informan.

Seperti hasil wawancara mendalam tentang apakah sudah ada tugas dan tanggung jawab bagi petugas penyimpanan ? lalu responden 01 Menjawab sebagai berikut : “Sudah ada alur dan ketentuan bagi petugas rekam medis disini, namun isi didalam tugas tersebut tidak diterapkan sepenuhnya”.

Ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana cara petugas dalam menjaga keamanan dokumen rekam medis.? Lalu responden 02 pun menjawab seperti ini : “ketika dokumen rekam medis keluar dari rak penyimpanan baik untuk pelayanan ataupun kebutuhan lainnya kami selalu menuliskannya kedalam buku ekspedisi,maka dokumen rekam medis itu harus kembali dan disimpan kedalam rak penyimpanan dengan baik dan benar.”

Lebih lanjut peneliti menanyakan kepada responden 03, lalu bagaimana untuk menjaga kerahasiaannya? Responden langsung menjawab :” Yah tentunya kalo ada tenaga kesehatan yang masuk kedalam ruangan bermaksud untuk meminjam kami suka bilang untuk tidak di foto, kalau mau di fotocopy itupun harus ada izin dari kepala instalasi terlebih dahulu, dan kalau untuk pelayanan biasanya kami mencatat kedalam buku ekspedisi terlebih dahulu ”.

Kemudian peneliti bertanya tentang apakah pernah kehilangan odkumen rekam medis ? reponden 04 menjawab : “untuk sampai sekarang tidak pernah kehilangan dokumen rekam medis”.

Lalu peneliti lanjut menanyakan kepada responden 05 tentang adakah alat pemadam kebakaran api ringan (APAR) didalam ruang penyimpanan ? lalu responden menjawab ;” belum ada”.

Lebih dalam peneliti bertanya untu sistem penyimpanan yang digunakan diRumah Sakit Permata Kota Cirebon sistem yang bagaimana ? responden 06 menjawab :“ Disini untuk penyimpanannya kami menggunakan sistem sentralisasi”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai adakah larangan masuk bagi selain petugas rekam medis yang masuk keruang penyimpanan ? dan apakah ketika jam kerja sudah selesai, apakah ruangan terkunci.? Responden 07 menjelaskan bahwa : “ Ada, padahal didalam pintu awal masuk sudah ditempel kertas himbauan untuk selain petugasrekam medis dilarang masuk, nammun terkadang masih adapetugas lain yang masuk karena kepentingan lain, dan siapapun yang terbagi jadwal sift ahir wajib untuk mengunci pintu ruangan penyimpanan dan disini menggunakan kunci”.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Permata Kota Cirebon menunjukkan bahwa untuk aturan dan prosedur di penyimpanan sebagian besar sudah sesuai dengan teori, akan tetapi masih ada yang belum sesuai dengan teori, yaitu terdapat rak yang masih menggunakan bahan kayu dan besi, serta masih ada dokumen rekam medis yang berada dalam kardus dikarenakan tempat penyimpanan yang penuh, serta masih terdapat folder rekam medis yang rusak dan belum diganti dengan yang baru oleh petugas.

Suhu dan kelembapan ruangan yang terdapat didalam ruangan penyimpanan juga kurang terkontrol dikarenakan masih ada beberapa AC (*air condition*) yang sering bermasalah sehingga tembok yang terkena air AC (*air condition*) lama-kelamaan menjadi lembab dan berlumut yang akhirnya mengakibatkan suhu ruangan kurang terkontrol, sedangkan untuk kelembapan suatu ruangan penyimpanan berdasarkan teori sekitar 40% sampai 60% dan suhu udara berkisar antara 18°C sampai 24°C, apabila suhu kurang dari normal, maka dalam waktu relative singkat arsip-arsip akan rusak. Di ruangan penyimpanan juga belum ada alat pemadam api ringan (APAR), padahal alat tersebut sangat membantu jika sewaktu-waktu terjadinya kebakaran didalam ruangan penyimpanan yang menyimpan dokumen rekam medis yang berbahan kertas.

Proses peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan hanya menggunakan buku ekspedisi saja dan belum menggunakan petunjuk keluar (*outguide*) rekam medis yang keluar atau dipinjam, dengan tidak adanya petunjuk keluar/*tracer* di rak penyimpanan maka ditemukan kendala-kendala dalam sistem penyimpanan diantaranya rekam medis sering terjadinya *missfile*, sulitnya pengembalian rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk disimpan sesuai penjajaran rekam medis yang digunakan. Namun, menurut teori penggunaan petunjuk keluar (*outguide*) sangat diperlukan agarmudah melacak keberadaan dokumen rekam medis yang lain karna sudah ada petunjuk keluarnya dan memudahkan petugas saat melakukan penyimpanan kembali.

Menjaga kerahasiaan isi rekam medis di Rumah Sakit Permata Kota Cirebon belum sepenuhnya menjaga keamanan isi dokumen rekam medis, dikarenakan ruang penyimpanan tidak pernah dikunci, sehingga memudahkan orang lain masuk kedalam ruang penyimpanan, sedangkan menurut teori ruang penyimpanan harus selalu dalam keadaan terkunci bila tidak digunakan, agar kerahasiaan isi dokumen rekam medis tetap terjaga dengan baik. Masih adanya petugas lain yang masuk keruang penyimpanan padahal menurut teori selain petugas rekam medis dilarang masuk karena dokumen rekam medis bersifat rahasia dan menghindari pencurian dokumen rekam medis.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul "Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filling* Rumah Sakit Permata Kota Cirebon Tahun 2020" yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis masih belum memadai karena rak penyimpanan yang masih menggunakan bahan kayu dan besi sehingga menyebabkan mudahnya terserang rayap, rak yang masih kurang sehingga dokumen rekam medis ada yang diletakkan didalam kardus. Dari aspek fisik belum memadai, karena masih adanya folder atau dokumen rekam medis yang belum diberi sampul dan belum mengganti folder yang rusak dengan yang baru. AC (*air condition*) yang sering bermasalah menyebabkan tembok menjadi berlumut dan sering mengeluarkan air yang mengakibatkan meja karyawan basah maupun tembok ruangan menjadi lembab, serta suhu kelembapan ruangan yang kurang dan belum memenuhi standar teori yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Undang-undang No.44 Tahun 2009 *TENTANG RUMAH SAKIT*.  
Mathar, Irmawati. 2018. *Manajemen Informasi Kesehatan Pengelolaan Dokumen Rekam Medis*. Yogyakarta:Deepublish.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.269/Menkes/Per/II/2008. *Tentang Reakm Medis*. Jakarta : Kemenkes RI.

Gunarti, Masrudi. *Tinjauan Dari Perspektif Etika Profesi Dan Pengaturan Hukumnya Di Indonesia*. Yogyakarta : Thema Publishing.

Sandika, Ernianita. 2018. *Tinjauan Pemeliharaan Dokumen Rekamn Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.Muhammad Ildem Medan*. Diakses pada tanggal 23 Mei 2021. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/77>